

PEMBINAAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMA DON BOSCO PADANG

Febi Anita & Rengga Satria
Universitas Negeri Padang
febianita19@gmail.com ; renggasatria@fis.unp.ac.id

Abstract

Religion is the condition of religious adherents in reaching and practicing religious recommendations in their life activities, belief in Allah SWT with teachings and the obligation to carry out worship for religion. This study aims to find out how the religious development of Muslim students at Don Bosco Padang High School. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. Data sources were taken from twelve informants through in-depth interviews selected using purposive sampling techniques. The twelve informants were one Islamic education teacher, one school principal and ten students. To obtain research data, researchers use a set of interview guidelines and observation guidelines as research instruments. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that there are several forms of religious development activities for Muslim students carried out at Don Bosco Padang High School, namely praying before studying and after studying, congregational dhuhur prayers, cults, youth wirid and commemorating Islamic holidays.

Keywords : *Coaching ; Religion ; Prayer ; Kultum ; Wirid*

Abstrak : Keberagamaan merupakan keadaan penganut agama dalam menggapai serta mengamalkan anjuran agama dalam aktivitas kehidupannya, keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran serta kewajiban melaksanakan sesuatu ibadah bagi agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan keberagamaan siswa muslim di SMA Don Bosco Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data diambil dari dua belas orang informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dua belas orang informan tersebut yaitu satu orang guru pendidikan agama Islam, satu orang kepala sekolah dan sepuluh orang siswa. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan seperangkat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai *instrument* penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan siswa muslim yang dilakukan di SMA Don Bosco

Padang, yaitu berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, shalat dzuhur berjama'ah, kultum, wirid remaja dan memperingati hari-hari besar Islam.

Kata Kunci : Pembinaan ; Keberagamaan ; Do'a ; Kultum ; Wirid

PENDAHULUAN

Agama ialah penghambaan manusia kepada Tuhannya yang mana penghambaan itu pengaruhi gerak-gerik manusia tersebut. Mengimplementasikan nilai-nilai yang termuat dalam agama merupakan hal terpenting, karena kehadiran agama sanggup menolong manusia dalam penciptaan moral serta psikologis yang lebih baik (Wahyuni, 2017). Sujanto menjelaskan bahwa yang pertama Ibadah para remaja itu dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, teman dan peraturan sekolah dan yang kedua kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja lebih banyak dipengaruhi dari luar diri remaja dan kondisi emosionalnya. Sebab perkembangan jiwa remaja biasanya mengikuti perilaku keberagamaan individu yang ada di sekitarnya (Surawan & Mazrur, 2020).

Sekolah mempunyai peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, menumbuhkan dan membina nilai-nilai keberagamaan. Perilaku keberagamaan siswa ialah kondisi internal yang tercipta lewat interaksi dengan lingkungan. Terdapat dua metode buat meningkatkan perilaku religius siswa, yang awal, meresapi nilai-nilai Islam lewat keteladanan, mengomentari serta mengoreksi dan dorongan sosial, serta kedua, menghasilkan lingkungan religius dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. (Sutarto, 2018).

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, berbagai jenis kegiatan pembinaan peserta didik yang meliputi pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Diantoro, 2018). Berdasarkan Permendiknas tersebut pembinaan keberagamaan adalah hak bagi setiap siswa dimanapun mereka sekolah, termasuk jika mereka bersekolah di sekolah non muslim.

SMA Don Bosco Padang adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Prayoga Padang, Yayasan Katolik yang mengelola bidang pendidikan. SMA Don Bosco adalah salah satu sekolah swasta Kristen namun banyak digemari oleh siswa yang beragama Islam. Dukungan alat dan infrastruktur yang cukup, sistem pendidikan sangat baik, guru

yang bermutu dan ahli dibidangnya, dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswanya. Maka SMA Don Bosco terbilang sekolah menengah paling baik (akreditasi A) dan sebagai salah satu sekolah yang digemari di kota Padang. Sekolah ini jadi sasaran pelajar dari beragam etnik seperti Jawa, Tionghoa, Nias, Minang, Batak dan lain-lain termasuk juga dari latar belakang agama yang berlainan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru PAI di SMA Don Bosco Padang pada 14 November 2022, di sekolah tersebut mayoritas siswanya beragama Katolik, siswa muslim berjumlah 282 orang dari 683 orang jumlah siswa.. Meskipun siswanya dikelola oleh Yayasan Katolik, pembinaan keberagamaan Islam di sekolah tersebut tetap terlaksana, seperti , sholat dzuhur berjamaah dan kultum.

Keberagamaan adalah bentuk kesadaran diri dari seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya sebagai individu yang beragama (Dilawati, 2020).

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima dimensi keberagamaan pada seseorang yaitu: a) Keyakinan (*religious belief*), yaitu optimistis dan berpegang teguh atas pandangan ilmu agama dan mengakui keberadaan ajaran agamanya. Setiap agama mempunyai seperangkat kepercayaan yang mana pemeluknya diharapkan akan berpegang teguh. Walaupun begitu, isi dan cakupan keyakinan itu beragam tidak cuma dicelah agama-agama namun adakalanya juga di antara kebiasaan-kebiasaan dalam agama; b) Praktik ibadah (*religious practice*), yaitu mencakup sikap pemuliaan, kepatuhan dan keadaan orang untuk memperlihatkan komitmen berkenaan dengan agama yang dipeluknya; c) Penghayatan (*religious feeling*), yaitu berangkaian atas perasaan-perasaan, kesan-kesan dan jejak-jejak keagamaan yang dihadapi seseorang; d) Pengamalan (*religious effect*), yaitu dimensi yang membuktikan sampai mana atau sejauh apa karakter seseorang dimotivasi karena ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya; e) Pengetahuan (*religious knowledge*), yaitu setiap individu setidaknya mengetahui tentang dasar-dasar agamanya seperti ritual, kitab suci dan kebiasaan-kebiasaan agama lainnya (Setiawati & Nurhamidi, 2014).

Perihal pembinaan keberagamaan siswa muslim telah banyak diteliti pada penelitian sebelum-sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya tentang Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Khatolik (Puspitasari et al., 2019). Pada penelitian tersebut mendeskripsikan pembiasaan keagamaan yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan siswa muslim yang

dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya yaitu penelitian tentang Pembinaan Nilai Religius Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Muslim Di SMP Negeri 5 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat (Latulumamina, 2022). Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan hanya pada pembelajaran agama Islam sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan siswa muslim yang terdapat di SMA Don Bosco Padang.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keberagamaan siswa muslim sangat penting untuk dilakukan karena perkembangan keberagamaan pada remaja mengikuti keberagamaan individu yang berada di sekitarnya yang mana sejumlah waktu siswa dihabiskan saat siswa berada di sekolah. Sekolah mempunyai peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, menumbuhkan dan membina nilai-nilai keberagamaan. Namun dalam penelitian tersebut belum mengeksplorasi lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kegiatan keberagamaan siswa muslim yang merupakan kebijakan dari sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan keberagamaan siswa muslim di SMA Don Bosco Padang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Don Bosco Padang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Maret 2023 sampai 3 April 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data diambil melalui observasi ke lapangan dan wawancara mendalam terhadap dua belas orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dua belas orang informan tersebut yaitu satu orang guru PAI, satu orang kepala sekolah dan sepuluh orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019). Adapun langkah-langkah analisis data menurut model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

HASIL

SMA Don Bosco Padang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di bawah naungan Katolik yaitu Yayasan Prayoga Padang. Meskipun sekolah Katolik namun SMA Don Bosco Padang menerima siswa dari berbagai latar belakang agama dan etnis yang berbeda. Sejak berdirinya SMA Don Bosco Padang dari tahun 1954 memang sekolah tersebut sudah menerima siswa maupun guru dari berbagai etnis dan latar belakang yang berbeda termasuk agama yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang peneliti dapatkan selama penelitian di SMA Don Bosco Padang bahwa dari 683 orang siswa, terdapat siswa yang beragama Islam berjumlah 282 orang dengan jumlah siswa laki-laki 181 orang dan jumlah siswa perempuan 101 orang. Siswa yang beragama Katolik yaitu 264 orang yang ternyata di SMA Don Bosco lebih banyak jumlah siswa yang beragama Islam. Sedangkan yang Protestan berjumlah 100 orang siswa dan Budha berjumlah 37 orang siswa. Meskipun sekolah Katolik namun pembinaan keberagamaan siswa muslim di sekolah ini tetap diadakan.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan seorang guru PAI di SMA Don Bosco Padang:

Tabel 1. Wawancara bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan

Tema	Informan	Kutipan wawancara
Bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan siswa muslim	Bu Cici Oktara	“Di sini kami banyak bentuk pembinaan keberagamaan, mulai dari sholat berjamaah nah itu walaupun di sini tidak difasilitasi tempat tapi diberikan waktu untuk sholat berjamaah di mesjid-mesjid yang terdekat dan itu atas izin sekolah, sekolah yang memasukkan surat ke mesjidnya masing-masing berarti kan sekolah mendukung untuk kegiatan keagamaan. Terus yang kedua kami diberi juga waktu untuk melaksanakan kegiatan kultum yang memang kultum itu memang disesuaikan dengan agama yang lain yaitu satu kali dalam sebulan itu serentak agama Katolik juga, Islam juga, Protestan juga masing-masing guru dan ajarannya masing-masing. Terus seperti yang kemarin program wirid remaja alhamdulillah kami juga berjalan lancar semua anak kami Insya Allah mengikuti dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa di SMA Don Bosco Padang ada beberapa bentuk pembinaan keberagamaan misalnya yang pertama shalat dzuhur berjamaah yang walaupun tidak difasilitasi tempat tapi sekolah memberikan waktu untuk shalat dzuhur berjamaah di Mesjid-Mesjid terdekat yang merupakan atas izin sekolah. Sekolah yang memberikan surat izin kerja sama ke Mesjid tersebut yang berarti sekolah mendukung kegiatan keagamaan muslim. Lalu yang kedua, sekolah memberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan kultum yang pelaksanaannya itu satu kali dalam sebulan, begitu juga dengan agama lain dilakukan secara serentak dengan tempat, pembina dan ajaran yang sesuai dengan agama masing-masing siswa. Selanjutnya ada wirid remaja yang juga sudah terlaksana dengan lancar dan diikuti dengan baik oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti menemukan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan keberagamaan siswa muslim yang dilakukan di SMA Don Bosco Padang yaitu:

1. Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Belajar. SMA Don Bosco Padang pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar bagi siswa muslim dilakukan secara bersama-sama hanya ketika pembelajaran agama Islam karena pada saat pembelajaran agama Islam siswa muslim digabungkan dari dua kelas menjadi satu kelas. Sedangkan jika bukan dalam pembelajaran agama Islam berdo'anya dilakukan sendiri-sendiri karena yang diputar lewat pengeras suara merupakan sesuai ajaran Katolik.

2. Shalat Dzuhur berjamaah. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah siswa muslim diberikan waktu selama 30 menit yaitu dari jam 12.20-12.50. Sekolah memang tidak memfasilitasi tempat seperti musholla untuk sholat akan tetapi sekolah bekerja sama dengan mesjid atau musholla yang terdekat sebagai bentuk dukungan pembinaan keberagamaan agar siswa muslim diizinkan untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur berjamaah di Mesjid atau Musholla tersebut yang diawasi oleh guru yang beragama Islam.

3. Kultum. SMA Don Bosco Padang terdapat kegiatan kultum yang dilakukan satu kali dalam sebulan yaitu hari Jum'at setiap minggu pertama di awal bulan. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran dimulai dari kelas dua belas sesuai dengan kelas ketika pembelajaran agama Islam. Pelaksana diwajibkan menggunakan pakaian muslim. Kultum dilaksanakan di auditorium yang terdapat di sekolah.

4. Wirid Remaja. Setiap siswa muslim di SMA Don Bosco Padang diwajibkan mengikuti kegiatan wirid remaja. Wirid remaja dilaksanakan di Mesjid atau Musholla yang

terdekat dengan rumah masing-masing siswa yang bekerja sama dengan sekolah. Bagi siswa yang Mesjid atau Mushollanya tidak terdapat wirid, mereka boleh membentuk kelompok dan melaksanakan kegiatan beragama bersama teman lainnya. Wirid dilaksanakan satu kali dalam dua minggu yang dipantau oleh sekolah atau lebih tepatnya diawasi oleh guru PAI dengan mengirimkan bukti dokumentasi bahwa siswa telah melaksanakan wirid remaja.

5. Memperingati Hari-hari Besar Islam. Setiap adanya hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj itu diperingati dengan mengadakan acara keberagamaan di Mesjid belakang tangsi. Di Mesjid tersebut siswa muslim dan guru-guru yang muslim berkumpul untuk mengikuti rangkaian acara yang utamanya di datangkan ustadz sebagai pengisi ceramah dalam acara tersebut.

PEMBAHASAN

Keberagamaan merupakan sebuah kepatuhan seorang Muslim berkenaan dengan agama Islam, yang tampak dari segi beribadat, keagamaan, pengetahuan beragama, implementasi akidah serta dalam aspek prakteknya (Purwanti, 2021). Dalam pembinaan keberagamaan siswa muslim di SMA Don Bosco Padang ada lima bentuk kegiatan keberagamaan yang peneliti temukan yaitu:

1. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar

Dalam pendidikan dengan semakin majunya zaman tentunya diperlukan siswa yang mempunyai kecerdasan baik secara keterampilan maupun mempunyai kecerdasan keberagamaan yang baik. Keberagamaan siswa yang baik mampu menumbuhkan kemampuannya dan menuntun dirinya dalam mencapai tujuan hidup. Makanya pembiasaan berdo'a perlu dilakukan dan ditanamkan kepada siswa agar mereka mempunyai kecerdasan spiritul bukan hanya keterampilan saja (Muiz et al., 2022).

2. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Membiasakan shalat dzuhur berjamaah mempunyai dampak positif terhadap kedisiplinan siswa ketika di rumah atau di sekolah. Dalam membentuk karakter yang mulia maka shalat dzuhur berjama'ah mempunyai peran untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan menjadi individu ideal sesuai dengan penafsiran masyarakat bahwa seorang individu akan disebut sempurna jika mempunyai karakter yang baik dan jauh dari sifat-sifat yang tercela (AlJawi et al., 2022).

3. Kultum

Kultum diselenggarakan di sekolah merupakan bentuk kegiatan memberikan pengarahan dan amanat kepada siswa. Kultum dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan memang disarankan karena efektif dijadikan sebagai wadah pembelajaran dalam membina keberagamaan siswa (Hawa & Syarifah, 2021).

4. Wirid Remaja

Walikota Padang menyatakan perintah Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, tentang penyelenggaraan didikan subuh serta adanya wirid remaja di Kota Padang. Sistem pendidikan diharapkan bisa menjadi proses dalam mendewasakan diri seseorang, ketika berfikir, berpendapat, dan berbuat. Lembaga pendidikan baik yang formal maupun yang non formal memiliki peran dalam proses tersebut, yang menyertakan berbagai pihak untuk mendukung terwujudnya kedewasaan itu (Riyadi, 2021).

5. Memperingati Hari-hari Besar Islam

Merayakan hari besar Islam atau mengadakan sebuah acara merupakan tindakan memuliakan hari besar Islam dengan harapan dan tujuan akan syiar Islam juga menggali arti dan makna dari peristiwa yang terjadi pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Memperingatinya mampu meningkatkan kualitas berkenaan dengan nilai-nilai ke-Islaman apalagi pada zaman sekarang kurang antusiasnya orang-orang Muslim untuk mengikuti atau masuk ke dalam pendidikan formal keagamaan. Minat generasi akan lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam semakin berkurang. Dalam rangka memupuk nilai-nilai ke-Islaman kepada generasi muda dan masyarakat kegiatan ini dapat menjadi program yang menarik untuk dilakukan (Saputra & Muhajir, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis mengenai pembinaan keberagamaan siswa Muslim di SMA Don Bosco Padang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk kegiatan pembinaan keberagamaan siswa Muslim di SMA Don Bosco Padang yaitu membaca do'a sebelum ataupun sesudah belajar, shalat dzuhur berjamaah, kultum, wirid remaja dan memperingati hari-hari besar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i2.104>
- Diantoro, F. (2018). *Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan* (Vol. 16, Issue 2).
- Dilawati, R. (2020). Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik. In *Jurnal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jp.v4i1.61>
- Hawa, S., & Syarifah, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang Developing Moral of Students Through Kultum Activity (Seven Minutes Lectures) at SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable*, 4(2), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162>
- Latulumamina, S. (2022). *Pembinaan Nilai Religius Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Muslim Di SMP Negeri 5 Taniniv Kabupaten Seram Bagian Barat* [Institut Agama Islam Negeri Ambon]. <http://repository.iainambon.ac.id/2733/>
- Muiz, A., Sukandar, A., & Insan, H. S. (2022). Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi di Madrasah Aliyah Cilenga dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya). *Lai SAMBAS*, 8(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v8i1.1211>
- Purwanti, R. F. (2021). *Dimensi Religiusitas dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Tunagrahita Ringan di Smplb PGRI Kawedanan Magetan* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14093>
- Puspitasari, G., Misyuraidah, Fauzi, M., & Syarnubi. (2019). Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Khatolik. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 497–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3595>
- Riyadi, S. (2021). Wirid Remaja di Kota Padang dan Dampaknya Terhadap Karakter Anak (Studi Analisis Muncul Kembali Karakter Remaja Beradat dalam tatanan Adat Minangkabau). *Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jie.v1i1.82>
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al Ashriyyah*, 5(1), 293–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Setiawati, R., & Nurhamidi. (2014). Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XI(1), 95–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-07>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surawan, & Mazrur. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tabapan Perkembangan Agama Manusia* (Hamdanah, Ed.). K-Media.
- Sutarto. (2018). *Pengembangan sikap keberagamaan peserta didik*.
- Wahyuni, D. (2017). *Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama*. <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-media-menurut-para->